

Illegal Racing Among Teenagers
(Case Study Junior And Senior High School Students in Kelurahan Sri Meranti
Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

LISMAHARIA FEBRY

1201134826

Lismaharia_febry@yahoo.co.id

Guided by: T. Romi Marnelly, S.sos, M.si

Faculty Of Social and Political Sociology

University Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

ABSTRACT

Illegal racing is a race among motorcycle and also cars in a public road. This research aims to discover the factors and the impact which causes illegal racing by teenagers. The research using the theory of deviant behavior, juvenile delinquency and social control support by the books with a common discuss. The research method is qualitative descriptive with observed, interviews and documentation technique to take the result. This research subjects selected by accidental sampling which is based on coincidence or anyone around study site. As the final result of this research, the conclusion is teenagers do illegal racing with deviation patterns forming a juvenile delinquency.

Keywords : Illegal Racing, Juvenile, Juvenile Delinquency

**Balapan Liar di Kalangan Remaja
(Studi Kasus Pelajar SMP-SMA Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai
Kota Pekanbaru)**

LISMAHARIA FEBRY

1201134826

Lismaharia_feby@yahoo.co.id

Pembimbing: T. Romi Marnelly, S.sos, M.si

Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

ABSTRAK

Balap liar merupakan kegiatan beradu cepat kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil yang dilakukan diatas lintasan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor dan dampak yang menyebabkan balap liar yang dilakukan remaja. Penelitian ini menggunakan teori perilaku menyimpang, kenakalan remaja dan kontrol sosial dengan buku-buku tentang penyimpangan sosial, kenakalan remaja dan kontrol sosial. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Untuk mengetahui hasil penelitian, maka digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun cara pengambilan subjek penelitian dengan teknik *accidental sampling*, yaitu berdasarkan kebetulan atau siapa saja yang di temui di lokasi penelitian. Dari hasil yang di dapat bahwa seluruh informan dalam penelitian ini melakukan balapan liar dengan pola-pola tindakan yang menyimpang yang membentuk suatu kenakalan remaja.

Kata Kunci: Balap liar, Remaja, Kenakalan Remaja

PENDAHULUAN

Balapan liar adalah kegiatan beradu cepat kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil, yang dilakukan diatas lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak digelar di lintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada sore hari pukul 16.00-18.30 WIB saat suasana jalan raya sangat ramai . Pasal 297 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan jalan, yang berbunyi “setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor berbalapan di jalan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 115 huruf dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp. 3.000.000,00 (tiga juta rupiah), serta memenuhi unsur-unsur tindak pidana pada pasal 503 ayat (1) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) karena mengganggu ketentraman masyarakat dimalam hari oleh suara berisik dariknalpot motor para pelaku.

Pada zaman sekarang ini di era globalisasi, banyak hal yang berubah contoh kecilnya adalah pergaulan remaja yang agak tercoreng dan tidak ada batasnya lagi, banyak di kalangan remaja melakukan hal-hal yang negatif yang merugikan bukan hanya merugikan dirinya tetapi merugikan juga bagi orang lain. Contohnya balapan liar karena remaja masa kini mempunyai jiwa keingintahuan yang cukup tinggi terpengaruh dari film-film yang beradegankan geng motor atau balap-balap liar atau sekedar ingin mencari nama dan di bilang jagoan saja. Balap liar pun tak jarang harus membuat para pembalap kucing-kucingan dengan polisi yang berjaga untuk membubarkan aksi nekat

mereka. Saat patroli pembalap-pembalap jalanan langsung kocar-kacir. Polisi setempat sering sekali mengadakan razia pada para pembalap liar tersebut.

Menurut data dari wilayah hukum Polisi Sektor (Polsek) Rumbai, pada tahun 2013 terdapat 48 pelanggar balap liar di Rumbai, 2014 terdapat 28 pelanggar balap liar di Rumbai, sedangkan pada tahun 2015 terjadi peningkatan cukup besar yakni 436 pelanggar balap liar yang tertangkap razia Polsek Rumbai, tidak semuanya bisa kabur ada saja yang tertangkap. Data dari Polsek Sektor (Polsek) Rumbai yang merazia para pembalap liar ini pelanggaran yang dilakukan para pembalap liar tersebut yakni kendaraan motor yang digunakan para pelaku balap liar tidak sesuai standar kendaraan motor yang seharusnya, berknalpot racing dengan suara sangat nyaring yang membuat telinga menjadi pekak yang tidak SNI, asap knalpot yang membuat polusi udara bertambah, tidak menggunakan kaca spion, plat motor tidak ada, warna tidak sesuai dengan STNK, lampu utama dan lampu kota tidak lengkap, lampu rem tidak ada dan para pembalap tidak menggunakan helm dan keamanan untuk diri sendiri serta tidak memiliki surat kelengkapan berkendara motor seperti STNK dan SIM, Dari semua pelanggaran yang dilakukan pembalap liar ini yang membuat pihak kepolisian menahan motor dan para pelaku balap liar ini di bina sesuai peraturan yang berlaku.

Balap liar ini sudah sangat lama kita mendengarkannya, hanya saja kejadian balap liar yang di lakukan remaja ini tidak pernah ada abisnya, setiap tahun selalu ada

remaja yang melakukan balap liar. Di pekanbaru terdapat 6 jalan yang di datangi para pembalap liar yaitu jalan Sudirman simpang 3 (bandara Sultan Syarif Qasim II), jalan Cut Nyak Dien (samping kantor gubernur Riau), jalan Diponegoro, terminal Akap, lampu merah jalan Sakuntala di Harapan Raya, serta di tipe 6 (terminal chevron) Rumbai.

Melihat aksi balap liar ini bukanlah suatu aksi positif atau karya yang bisa dicontoh, karena aksi balap liar ini sangat merugikan pelaku sendiri dan bahkan bisa merugikan orang lain. Faktor-faktor penyebab terjadinya tindak pidana balap liar yaitu bisa disebabkan oleh buruknya kontrol diri dari remaja yang tidak dapat mengontrol keinginan untuk mencari jati diri dengan cara melakukan hal-hal baru dan juga melemahnya kontrol sosial diakibatkan kegagalan keluarga, lingkungan, sekolah dan penegakan hukum untuk menjalankan fungsi kontrolnya. Faktor umum penyebab balap liar meliputi Ketiadaan fasilitas sirkuit untuk balapan membuat memilih jalan raya umum sebagai gantinya, jikapun tersedia, biasanya harus melalui proses yang panjang. Gengsi dan nama besar selain itu ternyata balap liar juga merupakan ajang adu gengsi dan pertaruhan nama besar pelaku ataupun bengkel yang mensponsori motor pelaku dan ada juga uang taruhan kemudian uang taruhan juga menjadi faktor yang membuat balap liar menjadi suatu hobi atau kebiasaan. Mendapatkan kesenangan dari sensasi balap liar, ada rasa yang luar biasa yang tak dapat digambarkan ketika usai balapan, ujar mereka. Faktor keluarga dan lingkungan juga menjadi pendorong balap liar dan ajakan teman juga sangat mendorong

para pelaku untuk lakukan aksi balap liar ini.

Pelaku aksi balap liar tidak memperdulikan jika di jalan umum ada pengendara lain, tujuan utama mereka adalah memenangkan balap liar yang digelar saat itu. Bahkan mereka mengabaikan keselamatan orang lain dan keselamatan diri sendiri. Tujuan utama tetap pada mencapai garis finis di depan. Balap liar ini tidak jarang merenggut korban, biasa pembalapnya sendiri ataupun pemakai jalan lainnya. Faktor fasilitas yang menjadi keluhan para pelaku untuk menyalurkan hasrat atau kemampuannya untuk berekspresi bahwa tidak disediakannya sirkuit atau arena balap, sehingga para pelaku menggunakan jalanan umum untuk melakukan balap hingga ruas jalan tipe 6 (terminal chevron) di wilayah Rumbai kota Pekanbaru dijadikan tempat bereskrepsi para pembalap ini. Ada pembalap yang mengaku aksi balap liar ini menjadi ajang mencari nafkah, tetapi tidak sedikit orang yang melakukan aksi balap liar ini menjadi kepuasan bagi pemilik motor maupun pembalapnya.

Faktor keamanan minim sekali pada aksi balap liar ini, karena pada dasarnya balap resmi menggunakan pengaman seperti helm dan pakaian balap yang digunakan oleh para pembalap motor terlihat tebal dan kaku, berbeda dengan baju balap untuk mobil yang lebih leluasa digunakan dengan bahan yang lebih longgar. Walau begitu, setiap elemen dan pola yang dibuat pasti dengan maksud dan tujuan tertentu. *Wearpack* adalah nama dari pakaian balap yang digunakan oleh pembalap motor, dan ini yang tidak digunakan oleh pembalap balap liar.

Para pelaku balapan liar ini memang meresahkan, tidak hanya bagi warga sekitar namun juga bagi pihak berwajib. Karena aksi para pembalap ini dianggap sudah merugikan banyak pengguna jalan lainnya. Para karyawan buruh Chevron mereka menganggap aksi balap liar yang dilakukan di sepanjang ruas jalan tipe 6 (terminal chevron) rumbai ini sangat mengganggu karena jika mereka pulang kerja sore hari mereka harus berputar arah melewati jalan kearah SMP 6 Pekanbaru untuk pulang karena jalanan di tutup oleh pembalap liar atau penonton yang melihat aksi balap liar tersebut. Jadi, tidak heran kalau masyarakat akhirnya mendesak pihak kepolisian untuk mengambil tindakan tegas seputar masalah ini.

Anak atau remaja sebagai generasi penerus bangsa di masa yang akan datang sangat penting diperhatikan, oleh karena masa depan dan kemajuan negara ditentukan oleh berhasil tidaknya pembinaan anak atau remaja tersebut. Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun. Ada beberapa definisi tentang remaja salah satunya adalah Menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira kira 10

hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun.

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir. Tetapi Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10 – 12 tahun, masa remaja awal 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir 18 – 21 tahun. (Deswita, 2006: 192). Perkembangan remaja juga memiliki berbagai kebutuhan-kebutuhan. Kebutuhan yang pertama adalah kebutuhan biologis atau yang disebut juga *biological motivation*. Kebutuhan yang kedua adalah kebutuhan psikologis. Kebutuhan psikologis meliputi kebutuhan beragama dan kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan yang terakhir adalah kebutuhan sosial, meliputi kebutuhan untuk dikenal, kebutuhan berkelompok, *habit* (kebiasaan), dan aktualisasi diri. (Sofyan S Willis, 2008:44).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dengan judul penelitian “**Balapan Liar di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pelajar SMP-SMA Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi pertanyaan yang di jadikan sarana penelitian, yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan balap liar yang dilakukan kalangan remaja di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana dampak bagi remaja yang melakukan balap liar di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan remaja melakukan balapan liar.
2. Untuk mengetahui dampak dari balapan liar bagi remaja dan masyarakat sekitar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya terhadap sosiologi dan juga dapat menjadi sumbangan terutama yang berminat dan mempunyai perhatian terhadap balapan liar di kalangan remaja. Di samping merupakan persyaratan bagi penyelesaian studi di perguruan tinggi, sesuai dengan disiplin ilmu yang di geluti.
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi mahasiswa-mahasiswi tentang balap liar yang selalu marak di kalangan remaja.
3. Sebagai tambahan wacana dan pengetahuan dalam karya ilmiah khususnya mengenai permasalahan fenomena balap liar yang dilakukan di kalangan remaja.
4. Untuk menambah wawasan masyarakat pada umumnya.

Jadi dengan mengenal lebih banyak fenomena di lingkungan sekitar kita, penulis mengharapkan masyarakat bisa bersikap bijaksana dalam menanggapi fenomena permasalahan tentang aktifitas balap liar yang dilakukan remaja.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri keilmuan. Yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti penelitian yang di lakukan menggunakan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang di lakukan dapat diamati dengan indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang di gunakan. Sistematis artinya proses yang di gunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pembahasan penelitian yang di sajikan dan di analisis dalam bentuk uraian kata-kata (deskripsi).

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di sepanjang ruas jalan terminal chevron type 6 kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Alasan peneliti memilih meneliti di sepanjang ruas jalan terminal

chevron type 6 ini Karena di jalan inilah para pembalap liar melakukan balapan liar setiap hari Minggu, dari pukul 16.00-18.30 WIB. Tidak hanya para pembalap liar saja yang berada di tempat itu, tetapi anak-anak remaja yang tidak ikut balapan liar juga memenuhi sepanjang ruas jalan terminal chevron ini untuk menonton para pembalap liar.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu para remaja (SMP-SMA) yang melakukan balap liar di sepanjang ruas jalan Tipe 6 (terminal chevron) kecamatan Rumbai kota Pekanbaru, subjek di tetapkan dengan cara *accidental sampling*, yang mana tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peniliti dapat digunakan sebagai sampel, bila di pandang orang yang kebetulan di temui itu cocok sebagai sumber data.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan baku informasi dimana data akan menjadi lebih berarti apabila mampu menjadi tambahan pengetahuan bagi si penerima dalam rangka mencapai tujuan. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara berikut:

1. Observasi Langsung, yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang Balap Liar di

kalangan remaja Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

2. Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).
3. Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya nonumental dari seseorang.

3.4 Jenis Data

Penelitian memerlukan data yang dapat membantu pengumpulan informasi yang di perlukan. Data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Data primer, merupakan data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data diperoleh langsung dari responden. Pada prasarvei yang dilakukan peneliti pada hari Minggu tanggal 28 Februari 2016, rata-rata usia pelaku balap liar ini yakni 14 – 16 tahun yang masih pelajar (remaja) SMP-SMA yang bersekolah di SMP 6 Pekanbaru, SMP 15 Pekanbaru, SMP 29 Pekanbaru, SMA 3 Pekanbaru, SMK 5 Pekanbaru dan SMK 7 Pekanbaru.
2. Data sekunder, merupakan data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari koran, dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti

kementrian-kementrian, Kepolisian Sektor (Polsek) Rumbai. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pelaku balap liar (remaja).

3.5 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola. Setelah semua data dan informasi terkumpul maka data-data itu diuraikan secara ringkas sehingga didapat gambaran yang jelas. Berikut proses data penelitian ini:

1. Pengambilan data sekunder.
2. Wawancara bersama responden.
3. Observasi lapangan.
4. Komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan.
5. Setelah data-data terkumpul diuraikan secara ringkas dari hasil yang didapat dilapangan.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggunakan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Identitas Informan

Informan dalam penelitian ini adalah para remaja yang melakukan balap liar yang di temui di lapangan. Identitas informan merupakan faktor yang sangat penting untuk diketahui dalam suatu penelitian, dari data informan ini di harapkan dapat memberikan suatu gambaran awal yang akan membantu masalah selanjutnya yang akan diuraikan untuk mengenal informan dalam penelitian ini, yaitu :

1. RE (16 tahun), Informan yang pertama adalah RE, RE berumur 16 tahun, lahir di Pekanbaru. RE adalah salah satu pelajar di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) 5 Pekanbaru. Ia duduk dibangku kelas 3 SMK. Ia Tinggal di jalan Tegal sari Rumbai. RE adalah anak pertama dari dua bersaudara, RE seorang beragama Islam. Ayahnya merupakan keturunan Minang dan bersuku Tanjung sedangkan ibunya keturunan Minang yang sukunya Jambak. Orang tuanya memiliki usaha beberapa Pom bensin salah satunya di Jalan Delima Pekanbaru yang sukses dan mempunyai dua rumah dan tempat usaha yang terletak di kawasan yang strategis. Informan RE memakai kendaraan bermotor jenis Honda Scoopy berwarna merah. Kendaraan bermotor Scoopy RE ini lampu utama kendaraan bermotornya sudah dimodifikasi, RE menggantikan lampu utama kendaraan bermotornya dengan

lampu tidak SNI, berwarna putih terang. Lampu rem belakang kendaraan bermotornya juga di modifikasinya.

2. MU (15 tahun), seorang pelajar SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) 7 Pekanbaru yang berumur 15 tahun, ia duduk dibangku kelas 2 SMK. Ia beragama Islam. Ayah MU adalah supir mobil fuso yang mengantar pupuk antar provinsi dan ibunya adalah ibu rumah tangga biasa. Kehidupan MU serba biasa saja. Ia tinggal di rumah kontrakan yang sudah belasan tahun, orang tuanya mengontrak di daerah Palas. Kendaraan bermotor yang dimiliki informan MU ini jenis kendaraan Kawasaki dengan tipe Ninja R berwarna merah. Kendaraan bermotor milik informan MU ini tidak terlalu banyak dimodifikasi.
3. EK (13 tahun), EK duduk di bangku kelas 3 SMP, ia bersekolah di SMP 29 Pekanbaru. EK memiliki hobi bermain bola kaki. Ia sering mengikuti pertandingan bola kaki antar sekolah atau antar RW, kelurahan, kecamatan sejak ia duduk di bangku kelas 1 SMP. Ia sering mendapat penghargaan dan medali saat memenangkan ajang pertandingan. Ayahnya berkerja sebagai staff pegawai negeri di kecamatan Rumbai, ibunya membuka usaha warung harian kecil-kecilan di samping rumahnya. EK tinggal bersama orang tuanya di jalan utama Rumbai. Kehidupan EK sangat berkecukupan. Kendaraan bermotor milik informan EK ini jenis kendaraan Kawasaki Ninja R berwarna merah, tetapi tidak

dimodifikasinya. Jika dilihat kendaraan yang dimiliki informan EK yang berjenis Kawasaki Ninja ini kendaraan yang berstandar nasional (SNI) sedangkan kendaraan kedua EK berjenis kendaraan Yamaha Vega R yang sudah dimodifikasi menjadi motor balap. Namun kendaraan yang sering digunakan EK saat melakukan balap liar adalah kendaraan Kawasaki Ninja R yang berwarna merah.

4. TT (16 tahun), seorang pelajar SMA (Sekolah Menengah Atas) 3 PEKANBARU. Ia duduk di kelas 3 SMA. Ia memiliki postur tubuh yang tinggi besar dan badan sedikit berisi. Ia merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara. Ayahnya seorang Polisi bertugas di Polsek Rumbai Pesisir. Ibunya Polwan bertugas di Polda Riau. TT anak yang suka berbicara terkesan cerewet dan sedikit genit kalau melihat perempuan. TT sedikit susah di ajak ngomong serius, suka sekali bercanda. Ayah ibunya keturunan Bangkinang. Ia tinggal di jalan Perjuangan Rumbai. Ayah dan ibunya memiliki rumah yang sangat besar dan mempunyai rumah petak yang lumayan cukup banyak untuk di kontrakan. Di depan rumahnya ia memiliki bengkel mobil. Selain bersekolah TT kerap ikut membawa mobil truk milik keluarga yang mengangkut tanah timbun sebagai penghasilan tambahan TT. TT mempunyai hobi bermain domino. Kendaraan bermotor milik informan TT ini sejenis Honda

dengan tipe beat yang berwarna hitam.

4.2 Informan Penelitian

Informan penelitian disini menggambarkan seluruh identitas responden seperti nama, umur, tempat asal, pekerjaan, pendapatan, aktifitas, alamat, agama, status, dan indicator lainnya yang berhubungan dengan identitas informan.

4.3 Faktor yang melatar belakangi informan melakukan balap liar

Salah satu faktor yang menyebabkan remaja ikut balapan liar di jalan raya adalah dikarenakan mencari sensasi, mencari perhatian orang, taruhan uang, ingin merasa hebat, ingin dipuji, iseng karena tidak ada kerjaan, sebab itulah anak muda melakukan balapan liar.

faktor utama yang mendorong sehingga terjadinya balapan liar, yaitu:

1. Ketidakadaan fasilitas sirkuit balapan sehingga membuat pecinta otomotif ini memilih jalan raya sebagai gantinya. Jikapun tersedia biasanya harus melalui proses yang panjang.
2. Kesenangan dan memacu adrenalin, mereka mendapatkan kesenangan dari sensasi balap liar, adar rasa luar biasa yang tidak dapat digambarkan usai balapan.

Menurut *Wilnes* dalam bukunya *Punishment and Reformation*, sebab-sebab penyimpangan/kejahatan dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Faktor subjektif, yaitu faktor yang berasal dari seseorang itu sendiri (sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir). Faktor ini

sesuai yang diungkapkan oleh RE sebagai berikut:

“Awalnya aku pertama kali bisa bawa motor kelas 6 SD. Dilarang bawa ke jalan raya aku bawa aja kejalan raya kak, aku kalau bawa motor tidak pernah pelan ngebut terus hahaha pernah tu aku terjatuh di jalan tapi aku selo aja hahaha. Dilarang bawa motor aku bawa kabur motor terus sampai dirumah kena marah hahaha. abis tu masuk SMP sering nengok balap-balap tapi belum berani ikut. Pas udah ngumpul sama abang-abang di bengkel kelas 1 SMK tu yaudah aku sering diajak ke terminal Chevron ikut balap liar tu sampai sekarang ketagihan.”

(RE) (Wawancara, Minggu 4 September 2016, pukul 16:30 WIB)

Sejak SD, RE sudah bisa mengendarai sepeda motor. Ia kerap sering curi-curi terhadap orang tuanya untuk bisa membawa motor dan nekat mengendarai motor di jalan raya, sedangkan orang tua tidak membolehkannya berkendara di jalan raya. Karena pembawaan sikap dan prilakunya dari kecil sudah tergolong nekat dan nakal maka sampai sekarangpun ia selalu melakukan hal menyimpang seperti balap liar.

2. Faktor objektif, merupakan faktor dari luar (lingkungan). Seseorang yang melakukan tindakan menyimpang karena

seringnya membaca atau melihat tayang yang mempengaruhi pikirannya untuk melakukan hal yang sama ditayangkan tersebut. hal itu merupakan bentuk perilaku menyimpang yang disebabkan karena proses belajar yang menyimpang. Faktor ini berasal dari luar seperti alasan MU mengikuti balap liar sebagai berikut:

“Aku kalau udah bawa motor terus balapankan merasa kayak marquez aku hahaha. Karena nggak bisa di jadi pembalap resmi makanya aku ikut balap liar kak hahaha kalau aku udah balap ni kan kak orang udah kenal aku dia bilang si marqninja julukan aku hahaha. Apalagi sering juga orang ajak aku ikut balap karena motor aku ninja kencang juga sering juga ni kak teman aku pinjam motor aku buat taruhan” (MU) (Wawancara, Minggu, 11 September 2016, pukul 16:10 WIB).

Sejak MU sering menonton motor balap GP dan idolanya Marquez, ia kerap sekali ingin seperti Marquez. Karena ia merasa tidak akan bisa mengikuti kompetisi balapan seperti Marquez, hasrat dirinya ingin menjadi sosok Marquez ia curahkan di balap liar ini.

Jika secara sosiologi, sebenarnya hal-hal yang menjadi faktor pendorong para remaja melakukan balap liar dan melakukan penyimpangan diantaranya adalah:

faktor keluarga yang merupakan tempat anak pertama kali dididik dan ditempa; faktor lingkungan bermain, yang menyediakan wadah bagi seorang anak untuk menjadi pribadi yang unggul atau sebaliknya; dan faktor lingkungan masyarakat, dimana konteks sosialnya kurang baik dalam hal bermasyarakat.

4.4 Dampak bagi Subjek Penelitian dalam Melakukan Balap Liar

Akibat atau dampak yang ditimbulkan dari balapan liar secara umum, yaitu:

1. Mengganggu ketertiban umum dan kenyamanan masyarakat.
2. Menimbulkan kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan adanya korban.

Dampak perilaku balap liar sangat beragam dan bersifat negatif, antara lain:

1. Sekolah mereka terganggu.
2. Jarang pulang ke rumah.
3. Mudah terpengaruh pergaulan bebas.
4. Membuang-buang waktu untuk hal yang sia-sia.
5. Masa depan menjadi berantakan.
6. Dikucilkan masyarakat.

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. faktor informan melakukan balapan liar antara lain ada faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang pertama adalah ketidakadaan fasilitas sirkuit balap, yang membuat informan melakukan balap liar di jalan raya. Yang kedua adalah kesenangan dan memacu

adrenalin, para informan mengaku jika melakukan balap liar merasa senang dan bangga. Faktor eksternal yakni faktor keluarga yang begitu acuh tak acuh, orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan masing-masing membuat anak menjadi tidak terkontrol. faktor lingkungan bermain dimana remaja akan mengikuti perilaku teman sepermainannya, jika remaja berada di lingkungan yang hobi balapan liar maka remaja akan ikut serta dalam aksi balap liar tersebut. Dan faktor lingkungan masyarakat karena di lingkungan masyarakat mereka tidak memiliki satu pemikiran jadinya mereka tidak memperdulikan apa kata orang lain, maka remaja seandainya saja melakukan hal yang menurutnya senang.

2. Dampak bagi informan dalam melakukan balapan liar ini di antaranya informan jadi malas sekolah yang membuat informan jadi sering bolos sekolah, melakukan kegiatan yang tidak penting, terpengaruh pergaulan bebas, di kucilkan oleh masyarakat sekitar dan yang paling berbahaya dapat menimbulkan kematian.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Orang tua seharusnya lebih memahami anak-anak mereka, menjadi pelindung dan teman yang bisa mengerti kesulitan anak. Agar anak tidak merasa diabaikan, maka diperlukan komunikasi yang intensif

sehingga anak-anak remaja tidak menjadikan kehidupan geng sebagai pilihan.

2. Memberikan bimbingan tentang dampak buruk dari setiap kenakalan yang mereka lakukan. Hal lainnya adalah dengan membawa para remaja ini kearah yang bersifat positif.
3. Perlunya peranan masyarakat dan pemerintah sekitar untuk berani memberantas kenakalan dan penyimpangan yang terjadi dengan memberikan sanksi ataupun hukuman yang tegas agar memberikan efek jera pada setiap pelaku balap liar terutama para remaja.
4. Memberikan saran dan prasarana untuk balap liar resmi agar tidak di jalan raya lagi para pelaku balap liar menyalurkan hobinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Darigo.** 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ary H. Gunawan.** *Sosiologi Pendidikan*.
- Bungin, Burham.** 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Dadang Supardan.** 2007. *Pengantar Ilmu Sosial*. Bandung: Bumi Aksara.
- Deswita.** 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Elly, Usman Kolip.** 2010. *Pengantar Sosiologi*. Kencana.
- Fashri, Fauzi.** 2014. *Pierre Bourdieu : “Menyingkap Kuasa Simbol”*. Yogyakarta : Jalasutra.
- J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto.** 2004 *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan: edisi keempat*.
- Jokie Siahaan.** 2009. *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi: Indeks Puri Media Kembangan*
- Kartini Kartono.** 2006. *Patologi Sosial: Kenakalan Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kartini Kartono.** 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal itu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartini Kartono.** 2007. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Bandung: Rajawali Pers
- Martono, Nanang.** 2012. *Kekerasan Simbolik di Sekolah : Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori.** 2006. *Psikologi Remaja*.
- Paul B.Horton, Chester L.Hunt.** *Sosiologi*. Erlangga.
- Pip Jones.** 2010. *Pengantar Teori-teori Sosiologi*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ritzer, George.** 2013. *Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman.** 2009. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Sanapiah Faisal.** *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sarlito Wirawan Sarwono.** 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekanto, Soerjono.** 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Kencana.
- Soekanto, Soerjono.** 1977. *Pengantar Sosiologi Hukum*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara
- Straus, Anselm dan Juliet Corbin.** 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarsono.** 2004. *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono.** 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarbaini, Syahrial dan Rusdiyanta.** 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sofyan S Willis.** 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

Website:

Beritasatu.com Kamis 31/12/2015
<http://bikersmagz.net/2014/09/24/komunitas-motor-semoga-bisa-meredam-balap-liar/>